HURUF JAR

هَاكَ حُرُوْفَ الْجَرِّ وَهْيَ مِنْ إِلَى حَتَّى خَلاَ حَاشَا عَدَا فِي عَنْ عَلَى
مُذْ مُنْذُ رُبَّ اللَّامُ كَيْ وَاوٌ وَتَا وَالْـــــــــكَافُ وَالْبَا وَلَعَلَّ وَمَتَى

Huruf-huruf Jar yaitu : مِنْ إِلَى حَتَّى خَلاَ حَاشَا عَدَا فِي عَنْ عَلَى
مُذْ مُنْذُ رُبَّ اللَّامُ كَيْ وَاوٌ وَتَا وَالْكَافُ وَالْبَا وَلَعَلَّ وَمَتَى

KETERANGAN BAIT NADZAM

HURUF JAR DAN MAKNANYA

Huruf-huruf jar yang berjumlah dua puluh tersebut diatas seluruhnya tertentu masuk pada kalimat isim dan mengejarkan. Untuk huruf عَدَا, خَلاَ, حَاشَا sudah dijelaskan pada bab istisna', dan sedikit sekali Ulama' yang menyebubkan huruf كى, لَعَلَّ, مَتَى sebagai huruf jar, karena langkanya mengejarkan dengan huruf tersebut. Berikut kejelasan dari tiga huruf diatas ;

- **Huruf** كَى [1]

  Huruf ini mengejarkan pada tiga tempat, yaitu :

  - Pada مَا istifhamiyyah

    Yang digunakan bertanya dari alasan suatu perkara
    Seperti : كَيْمَهْ Karena apa ? bermakna لَهُ

[1] *Asymuni II hal.204, Ibnu Aqil hal.97*

Alifnya مَا dibuang karena kemasukkan huruf jar dan didatangkan ha' untuk diam (ha' sakat).

○ Pada مَا masdariyyah bersamaan shilahnya

Seperti ucapan syair :

إِذَا أَنْتَ لَمْ تَنْفَعْ فَضُرَّ فَإِنَّمَا # يُرَادُ الْفَتَى كَيْمَا يَضُرُّ وَيَنْفَعُ

Ketika kamu tidak bermanfaat maka hal itu bahaya, sesungguhnya yang dikehendaki dari anak muda adalah supaya membahayakan dan bermanfaat.

(Nabigoh)

Ta'wilnya : لِلنَّفْعِ, للضِرِّ

○ Pada أن masdariyyah bersamaan shilahnya

Seperti : جِئْتُ كَى أُكْرِمَ زَيْدًا *Saya datang untuk memuliakan Zaid.*

Dengan mentaqdirkan أن setelah كَى, yang antara أَنْ dan fiilnya dita'wil masdar yang dijarkan dengan كَى.

- **Huruf** لعلّ

Mengejarkan dengan huruf ini merupakan Lughotnya bani Uqoul. Contoh:

لَعَلَّ اللهِ فَضَّلَكُمْ عَلَيْنَا # بِشَيْئٍ إِنْ أُمَّتَكُمْ شَرِيْمٌ

Semoga Allah mengutamakan kamu semua atas kita dengan diberi sesuatu, sesungguhnya ibu kamu semua adalah orang yang telah hilang keperawanannya.

Lafadz الله dijarkan dengan لَعَل

- **Huruf** مَتَى

Mengejarkan dengan huruf ini adalah lughot Hudzail, dan bermakna مِنْ ibtidaiyyah , Seperti Syairnya **Abu Dzu'aib Al-Hadzali** yang mensifati mengandung :

شَرِبْنَ بِمَاءِ الْبَحْرِ ثُمَّ تَرَفَّعَتْ # مَتَى لُجَجٍ خُضْرٍ لَهُنَّ نَئِيْجُ

Awan-awan (pelangi) itu meminum air lautan, lalu naik dari laut yang luas dan biru, dengan diiringi suara yang keras.

Lafadz متى mengejarkan lafadz لُجَجٌ

اَلْظَّاهِرِ اخْصُصْ مُنْذُ مُذْ وَحَتَّى   وَالْكَافَ وَالْوَاوَ وَرُبَّ وَالتَّا

وَاخْصُصْ بِمُذْ وَمُنْذُ وَقْتاً وَبِرُبّ   مُنَكَّرًا وَالتَّاءُ لِلَّهِ وَرَبّ

وَمَا رَوَوْا مِنْ نَحْوِ رُبَّهُ فَتَى   نَزْرٌ كَذَا كَهَا وَنَحْوُهُ أَتَى

- *Tertentukanlah huruf jar مُذْ, مُنْذُ, حَتَّى, kaf, wawu, رُبَّ dan ta' masuk pada isim dhohir.*
- *Tertentukanlah huruf jar مُذْ, مُنْذُ untuk mengejarkan lafadz yang menunjukkan arti waktu, dan huruf jar رُبَّ masuk pada isim nakiroh, huruf jar ta' dikhususkan masuk pada lafadz الله dan رُبَّ.*
- *Sedang tarkib yang diriwayatkan oleh para Ulama' dari semuanya lafadz رُبَّه فتى (lafadz رُبَّ masuk pada isim ma'rifat) itu dihukumi langka, begitu pula lafadz كَهَا (kaf mengejarkan isim dhomir) dan sesamanya.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. HURUF مُنْذُ DAN HURUF مُذْ

Kedua huruf ini khusus masuk pada isim dhomir, yang menunjukkan makna zaman. Contoh :

- Apabila zamannya hal maka keduanya bermakna فِي

مَا رَأَيْتُهُ مُنْذُ يَوْمِنَا *Saya tidak melihat Zaid di hari ini.*

مَا رَاَيْتُهُ مُذْ يَوْمِنًا *Saya tidak melihat Zaid di hari ini.*

(bermakna فِى يَوْمِنَا)

- Apabila zamannya madhi maka keduanya bermakna مِنْ

  مَا رَأَيْتُهُ مُذْ / مُنْذُ يَوْمِ الجُمْعَةِ *Saya tidak melihat Zaid mulai hari Jum'at.*

  (bermakna مِنْ يَوْمِ الجُمْعَةِ)

- Bermakna مِنْ dan إِلَى apabila majrurnya ma'dud (berbilang) [2]

  مَا رَأَيْتُهُ مُذْ ثَلاَثَةِ اَيَّامٍ Saya tidak melihatnya mulai hingga tiga hari.

2. SYARAT-SYARAT MAJRURNYA [3]

- Menunjukkan makna waktu atau zaman.
- Waktunya tertentu (tidak mubham) maka tidak boleh mengucapkan مَارَأَيْتُهُ مُذْ يَوْمٍ
- Waktunya berupa zaman hal atau madhi, tidak boleh berupa zaman Istiqbal. Maka tidak boleh mengucapkan :

  لاَأَرَاهُ مُذْ غَدٍ *Saya tidak melihatnya mulai hari esok.*
- Lafadznya Mutashorrif (tidak menetapi satu tarkib).

  Seperti lafadz سَحَرًا yang dikehendaki makna hari dengan keadaannya maka selalu ditarkib dhorof. Tidak boleh diucapkan : مَا رَأَيْتُهُ مُنْذُ سَحَرٍ .

---

[2] *Mughni Labib II hal.21*

[3] *Asmuny II, Shobban hal.207*

3. SYARAT-SYARAT AMILNYA [4]

Berupa fiil madhi yang dinafikan atau fiil madhi yang maknanya memanjang (mutatowwal)

Seperti : سِرْتُ مُنْذُ يَوْمِ الخَمْسِ *Saya berjalan mulai hari kamis.*

Maka tidak boleh mengucapkan :

قَتَلْتُهُ مُنْذُ يَوْمِ الخَمْسِ *Saya berjalan mulai hari kamis.*

Lafadz مُذْ dan مُنْذُ adakalanya menjadi dhorof zaman, maka keduanya adalah kalimat isim dan adakalanya huruf jar yang disyaratkan hanya bisa masuk pada isim zaman, supaya ada keserasian dengan yang menjadi dhorof. [5]

Sedangkan sesamanya lafadz :

مَا رَاَيْتُ مُنْذُ حَدَثَ كَذَا *Saya tidak melihatnya mulai waktu kejadian ini.*

مَا رَأَيْتُهُ مُنْذُ أَنْ اللهُ خَلَقَهُ *Saya tidak melihatnya mulai waktu ia diciptakan.*

Dalam lafadz tersebut isim zamannya dikira-kirakan yang taqdirnya : مُنْذُ زَمَانِ خَلَقَ اللهُ إِيَّاهُ, مُنْذُ زَمَانِ حَدَثَ كَذَا

4. HURUF WAWU QOSAM

Huruf jar ini dikhususkan masuk pada isim dhohir dan muta'allaqnya yang berupa fiil qosam wajib dibuang.

Contoh : وَاللهِ لأَفْعَلَنَّ كَذَا *Demi Allah, saya akan melakukan ini.*

وَالْقُرْأَنِ الْحَكِيْمِ *Demi Al Qur'an yang penuh hikmah.*

---

[4] *Asmuny II hal.207*

[5] *Minhatul Jalil III hal.11*

Wawu qosam apabila setelahnya terdapat wawu yang lain, maka wawu setelahnya adalah wawu athof, karena kalau tidak begitu masing-masing akan membentuk jawab, seperti : وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ.

5. HURUF TA' QOSAM

Huruf Ta' yang merupakan huruf yang bermakna qosam (sumpah) dan masuknya tertentu pada isim dhohir yang berupa lafadz الله atau lafadz رُبَّ yang diidhofahkan pada lafadz كَعَبَةٌ atau Ya' mutakallim.

Contoh : تَا اللهِ لَأَفْعَلَنَّ كَذَا *Demi Allah, saya akan melakukan ini.*

تَرَبِّى *Demi tuhanku.*

تَرَبِّ الْكَعْبَةِ *Demi tuhannya ka'bah.*

Untuk fiil qosamnya tidak boleh disebutkan, maka tidak boleh mengucapkan أَقْسِمُ تَا اللهِ

Dihukumi Nadhir (langka) mengucapkan :

تَا الرَّحْمَنِ *Demi Allah yang Rohman.*

تَحَيَّاتُك *Demi penghormatan padamu.*

Huruf Qosam yang asal adalah ba', pengantinya adalah wawu dan pengantinya wawu adalah ta', dan didalam huruf qosam ta' terdapat tambahan makna Taajjub. Contoh :

تَا اللهِ لأَكِيْدَنَّ اَصْنَامَكُمْ *Demi Allah, akan tipu daya berhala-berhala kalian.*

Seakan-akan kagum atas mudahnya tipu daya yang dilakukan Nabi Ibrohim pada berhala, bersamaan dholim dan perkasanya raja Namrudz.[6]

6. HURUF رُبَّ

Huruf ini memiliki dua makna, yaitu :

- Taksir (menunjukkan arti banyak)[7]
  Makna ini merupakan yang paling banyak digunakan.
  Contoh : رُبَّ رَجُلٍ كَرِيْمٍ لَقَيْتُهُ

  banyak sekali lelaki mulia yang kutemui.

  رُبَّمَا يَوَدُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْكَانُوْا مُسْلِمِيْنَ

  Banyak sekali orang-orang kafir yang senang seandainya mereka menjadi orang Islam.

  يَارُبَّ كَاسِيَةٍ فِي الدُّنْيَا عَارِيَةٌ فِي الاَخِرَةِ

  Ingtlah ! banyak sekali orang yang berpakaian sedunia, telanjang diakhirat.

  يَارُبَّ صَائِمَةٍ لَنْ يَصُوْمَهُ وَيَارُبَّ قَائِمَةٍ لَنْ يَقُوْمَهُ

  Ingatlah ! banyak sekali orang yang berpuasa tetapi tidak mendapatkan haqiqot berpuasa, dan banyak sekali orang yang menghidupkan malam dengan beribadah tetapi ia tidak menghidupkannya (Al-Hadist)

- Taqlil (menunjukkan makna sedikit)
  Makna ini merupakan makna asal pada rubba, kemudian rubba digunakan menunjukkan makna taksir dan banyak terlaku, sehingga seakan-akan rubba itu haqiqotnya untuk makna taksir, dan

[6] *Mughni Labib I hal.106*
[7] *Mughni Labib I hal.119*

majaznya untuk makna taqlil yang harus membutuhkan qorinah.[8]

Contoh : رُبَّ رَجُلٍ كَرِيْمٍ لَقَيْتُهُ *Sedikit sekali lelaki yang mulia yang kutemui.*

7. SYARAT-SYARAT رُبَّ BIASA MENGEJARKAN [9]

- Dijadikan permulaan dalam awalnya kalam

Syarat ini dikarenakan rubba pada asalnya menunjukkan taqlil, seperti halnya كَمْ harus diletakkan dipermulaan karena menunjukkan makna taksir.

- Majrur (lafadz yang dijarkan) Rubba berupa isim Nakiroh

Syarat ini dikarenakan rubba pada asalnya menunjukkan makna Taqlil, yang tidak akan benar-benar terwujud jika majrurnya berupa isim ma'rifat yang disifati, karena akan memberikan pengertian bahwa lafadz ma'rifat yang disifati itu lebih khusus dan sedikit dibanding yang tidak disifati, sedangkan mengucapkan رُبَّه فتيً (rubba masuk pada isim ma'rifat) itu hukumnya langka/sedikit.

- Majrurnya harus disifati dengan jumlah atau mufrod

Penyebutan syarat ini dengan melihat yang banyak terlaku pada majrurnya rubba, namun terkadang juga tidak disifati dan tetap dibaca jar.

- Amilnya rubba harus diakhirkan.

Majrurnya rubba pada asalnya adalah maf'ul bih, kemudian setelah masuknya rubba menjadi mubtada' atau mengikuti pendapat yang lain tetap menjadi maf'ul bih

---

[8] *Tasywiqul Khollan hal.27*

[9] *Tasywiqul Khollan hal.27*

dengan mengikuti batasan susunan زيدًا ضربتُه sedang alamat Rofa'nya (mengikuti yang menjadi Mubtada') atau alamat Nashobnya (mengikuti yang menjadi maf'ul) dikira-kira (muqoddar) yang tercegah untuk ditampakan karena Isytigholul Mahal dengan harokat Jar.

- Amilnya harus berupa Fi'il Madhi

Syarat ini dikarenakan makna taqlil yang sebenarnya tidak akan terwujud kecuali dalam fiil madhi.

Contoh yang memenuhi sayarat : رُبَّ رَجُلٍ كَرِيْمٍ لَقَيْتُهُ

Jika syarat-syarat tersebut diatas tidak terpenuhi, maka rubba tidak bisa mengajarkan dan lafadz setelahnya dibaca Nashob.

Contoh : رُبَّمَا الْجَامِلَ الْمُؤَبَّلَ فِيْهِمْ

بَعِّضْ وَبَيِّنْ وَابْتَدِىءْ فِي الأَمْكِنَهْ   بِمِنْ وَقَدْ تَأْتِي لِبَدْءِ الأَزْمِنَهْ

وَزِيْدَ فِي نَفْيٍ وَشِبْهِهِ فَجَرّ   نَكِرَةً كَمَا لِبَاغٍ مِنْ مَفَرّ

- ❖ *Buatlah makna Tab'adliyah (sebagian), makna Bayaniyah (menjelaskan) dan makna Ibtida' (memulai) didalam tempat dengan menggunakan huruf jar من, dan terkadang juga bermakna Ibtida' didalam zaman.*
- ❖ *Huruf jar من ditambahkan didalam kalam nafi dan sesamanya, maka mengejarkan pada isim nakiroh seperti lafadz : مَا لِبَاغٍ مِنْ مَفَرَّةٍ*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. HURUF JAR مِن

Huruf min adalah paling kuatnya huruf jar, dengan bukti bisa masuk pada kalimat yang tidak bisa dimasuki huruf jar yang lain selain min, seperti lafadz لَدَى وَعِنْدَ dan bisa masuk pada isim dhohir dam isim dhomir.

2. DIANTARA MAKNANYA MIN ADALAH :[10]

- Tab'idliyah (sebagian)
  Yaitu menunjukkan makna sebagian, yang tandanya yaitu apabila tempatnya مِن bisa diganti dengan lafadz بَعْضٌ
  Contoh :حَتَّى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ *Sehingga kamu semua menginfaqkan sebagian harta yang dicintai.*
  Sah (seumpama) diucapkan بَعْضَ مَا تُحِبُّونَ
- Bayaniyah
  Yaitu menjelaskan jenis yang tandanya apabila tempannya مِن bisa diganti dengan isim maushul bersamaan dengan dhomir yang ruju pada lafadz sebelumnya مِن . Hal ini apabila majrurnya ma'rifat, sedang apabila majrurnya nakiroh, yaitu apabila tempatnya من bisa diganti dhomir. Contoh :
  فَاجْتَنِبُوْا الرِّجْسَ مِنَ الأَوْثَانِ *Jauhilah perbuatan kotor, yaitu menyembah berhala.*
  Syah (seumpama) diucapkan فَاجْتَنِبُوْا الرِّجْسَ الَّذِى هُوَ الأَوْثَانُ
  رَأَيْتُ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبُ *Saya melihat gelang-gelang yaitu dari emas.*
  Syah diucapkan رَأَيْتُ أَسَاوِرَ اَلَّتِي هِيَ ذَهَبُ
- Ibtidaul Ghoyah (permulaan)

[10] *Assymuni, Hasyiyah Shobban II hal.210-211*

Contoh : سِرْتُ مِنَ الْبَصْرَةِ *Saya berjalan mulai dari basroh.*

سِرْتُ مِنْ يَوْمِ الْجُمْعَةِ *Saya berjalan mulai hari Jum'ah.*

Makna Ibtidaul Ghoyah ini bisa masuk pada makna (isim yang menunjukkan makna tempat) dan ini yang paling banyak terlaku, tetapi juga bisa masuk pada zaman tetapi hukumnya sedikit (qolil)

Tanda makna Ibtida' Yaitu apabila bisa menempatkan اِلَى yang bermakna intiha' (sampai akhir) atau huruf yang bermakna اِلَى untuk menjadi bandingannya مِنْ

Contoh :

سِرْتُ مِنَ البَصْرَةِ اِلَى الْكُوْفَةِ *Saya berjalan mulai dari Basroh sampai Kuffah.*

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ *Saya berlindung pada Allah dari setan.*

Maka أَعُوْذُ بِاللهِ adalah اَلْتَجِئُ**,** ba'nya menggunakan makna اِلَى (intiha') dan menjadi bandingannya مِنْ yang ada setelahnya, ibtidaul ghoyah inilah yang paling banyak terlaku pada مِنْ**.**

Menurut **Imam Ibnu Hisyam**, bahwa maknanya مِن seluruhnya ada 15, seperti jadwal dibawah ini :

JADWAL MAKNANYA مِنْ [11]

No	Makna	Arti	Contoh

[11] *Mughni Labib hal.14*

1	Ibtida' maknawi (permulaan dalam tempat)	*Saya berjalan <u>mulai</u> tanah basroh*	سِرْتُ من البَصْرَةِ
	Dan makna inilah yang banyak terlaku pada huruf min		
	Ibtida' zamani (permulaan waktu)	*Saya berjalan **mulai** hari jum'ah*	سِرْتُ من يَوْمِ الجُمْعَةِ
	Makna ini mengikuti Ulama' Kuffah Imam Akhfasy dan Imam Mubarrod		
2	Tab'idliyah (makna sebagian)	*Sehingga kamu semua menginfaqkan **sebagian** harta yang kamu cintai*	حَتَّى تَنْفَقُوا مِمَّا تُحِبُّوْنَ اى بَعْضَ مَا تُحِبُّوْنَ
3	Ta'lil (mengalasi sebab terjadinya pekerjaan)	*Mereka ditenggalamkan **karena** kesalahan-kesalahan mereka*	مِمَّا خَطَايَاهُمْ أُغْرَقُوا اَىْ لِخَطَايَاهُمْ
4	Badal (mengganti)	*Apakah kamu semua ridho dengan kehidupan dunia **sebagai ganti** kehidupan akhirat*	أَرَضِيتُمْ بِالحَيَاةِ الدُنْيَا مِنَ الأَخِرَةِ اى بَدَ لِهَا

5	Libayani jinsi (menjelaskan jenis)	*Sesuatu yang dibukakan oleh Allah untuk manusia yang* ***berupa*** *nikmat*	مَا يَفْتَحِ اللهُ لِلنَّاسِ من رَحْمَةٍ
Makna ini banyak terjadi bila min terletak setelah مَا			
6	Bermakna عَنْ	*Siksa yang sangat pedih bagi orang yang keras hatinya* ***dari*** *berdzikir pada Allah*	فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوْبُهُمْ مِنْ ذِكْرِاللهِ اى عَنْ ذِكْرِ الله
7	Bermakna بَاء	Mereka melihat **dengan** pandangan yang samar	يَنْظُرُونَ مِنْ طَرْفٍ خَفِى اى بِطَرْفٍ خَفِيٍّ
	Makna ini adalah menurut Imam Yunus		
8	Bermakna فى	*Perlihatkanlah padaku apa yang kamu semua jadikan* ***dalam Bumi***	أَرُونِى مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الاَرْضِ أَيْ فِى الْأَرْضِ
9	Bermakna عند	*Harta-harta mereka dan anak-anak mereka tidak sedikitpun mencukupi* ***disisi*** *Allah*	لَنْ تُغْنِى أَمْوَالُهُمْ وَلاَ اَوْلاَدُهُمْ مِنَ اللهِ شَيْئًا
	Contoh ini merupakan pendapat Imam Abu		

	Ubaidah, sebagian Ulama' berpendapat bermakna badal		
10	Bermakna رُبَّمَا	*Saya **terkadang** memukul domba dengan sekali pukulan pada kepalanya sampai lidahnya keluar dari mulutnya*	وَأَنَا لَمِمَّا نَضْرِبُ الْكَبْشَ ضَرْبَةً عَلَى رَأْسِهِ تَلْقَى اللِّسَانُ مِنَ الفَمِّ اى لَرُبَّمَا نَضْرِبُ
	Contoh ini merupakan pendapat Imam As-Sairofi, Ibnu Khoruf dan Ibnu Thohir		
11	Bermakna عَلَى	*Kita menolongnya **atas** penduduk*	وَنَصَرْنَا مِنَ القَوْمِ أَيْ عَلَى القَومِ
12	Fashl (membedakan)	*Dan Allah mengetahui **bedanya** perkara yang merusak dan perkara yang baik*	واللهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ
	Makna ini terjadi apabila min masuk pada lafadz yang kedua dari dua lafadznya yang saling berbeda		
13	Ghoyah (batas akhir)	*Saya melihat **sampai** pada tempat itu*	رَأَيْتُهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَوْضِعِ اَيْ جَعَلْتَ غَايَةً لِرُؤْيَتِكَ
14	Tanshihul	*Tidak ada*	مَا جَاءَنِى مِن رَجُلٍ

	umum (menjelaskan umum)	***seorang laki-laki pun*** *yang datang padaku*	
	Min dalam contoh ini adalah ziyadah, contoh ini sebelum masuknya min bisa untuk Nafyul wahdah dan Nafyul Jinsi, dan setelah masuknya min hanya Nafyul Jinsi saja		
15	Taukidul umum (menguatkan kalam)	***Tak seorang pun*** *datang padaku*	مَا جَاءَنِى مِن اَحَدٍ

3. HURUF من DILAKUKAN ZIYADAH DENGAN SYARAT :

- Didahului nafi atau sibih nafi yaitu nahi dan istifham.
- Majrurnya berupa isim nakiroh.
- Majrurnya menjadi fail atau maf'ul bih atau mubtada'.
  Contoh :
  - Yang menjadi fail
    مَالِبَاغٍ مِنْ مَفرٌّ *Orang yang berbuat aniaya tidak punya tempat berlari (setelah nafi)*
    لَمْ يَقُمْ مِنْ اَحَدٍ *Jangan berdiri seorang pun (setelah nafi)*
    هَلْ يَقُوْمُ مِنْ اَحَدٍ *Adakah seorang yang berdiri ?*
  - Yang menjadi maf'ul bih
    هَلْ تَرَى مِنْ فُطُوْرٍ *Apakah kamu melihat siapapun ?*
  - Yang menjadi mubtada'
    هَلْ مِنْ قَائِمٍ مِنْ زَيْدٍ *Apakah orang yang berdiri adalah Zaid ?*

لِلانْتِهَا حَتَّى وَلاَمٌ وَإِلَى وَمِنْ وَبَاءٌ يُفْهِمَانِ بَدَلاَ

Huruf akhir yang menunjukkan makna intihaul ghoyah (batas akhir) adalah حَتّي , لاَمٌ, إِلَى, sedang huruf مِنْ dan ba' bermakna badal.

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. HURUF JAR YANG BERMAKNA INTIHAUL GHOYAH

- **Huruf lam**

  Huruf lam bermakna intihaul ghoyah hukumnya qolil.

  Seperti : كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُسَمًّى *Semua sesuatu berjalan sampai sesuatu yang ditentukan.*
- **Huruf Jar** الى

Huruf ini adalah yang asal dalam menunjukkan makna intihaul ghoyah, baik pada lafadz yang akhir atau yang bertemu dengan akhir atau bukan.

Contoh yang intihaul ghoyah dalam zaman :

- سِرْتُ البَارِحَةَ إِلَى اَخرِ اللَّيْلِ *Saya tadi malam berjalan sampai akhirnya malam.*
- سِرْتُ البَارَحَةَ إِلَي نِصْفِ اللَّيْلِ *Saya tadi malam berjalan sampai separo malam.*

Yang intihaul ghoyah dalam makan (tempat)

- سِرْتُ مِنَ بَصْرَةَ إِلَى الْكُوْفَةِ *Saya berjalan mulai Bashroh sampai Kuffah.*

Makna yang banyak digunakan pada huruf ini adalah makna Intiha'ul ghoyah (batas akhir), baik pada zaman atau makan seperti contoh diatas.

Majrurnya الى didalam masuk dan tidaknya dalam hukum terdapat tiga qoul, yaitu :

- ✓ Jika majrurnya الى merupakan jenis dari lafadz sebelumnya, maka masuk didalam hukumnya lafadz sebelumnya. Contoh :

  اَكَلْتُ السَّمَكَةَ الى رَأْسِهِ *Saya telah makan ikan sampai kepalanya.*
- ✓ Pendapat kedua mengatakan bahwa hukum majrurnya الى masuk pada lafadz sebelumnya secara mutlaq, baik berupa jenis dari lafadz sebelumnya atau tidak.
- ✓ Hukumnya tidak masuk pada lafadz sebelumnya secara mutlaq, dan pendapat ini merupakan qoul shohih. Contoh :

  اَكَلْتُ السَّمَكَةَ الى رَأْسِهِ *Saya makan ikan sampai kepalanya.*

  اِشْتَرَيْتُ الى هَذَ المَكَانِ *Saya menjual sampai pada tempat.*

  Mengikuti qoul shohih, kepala tidak ikut dimakan dan tempat tidak ikut dijual.

JADWAL MAKNA إلي [12]

No	Makna	Arti Contoh	Contoh
1	Intiha'ul Ghoyah Al-makani	*Mulai masjidil haram sampai masjidil aqsho*	مِنَ المَسْجِدِ الحَرَامِ اِلَى المَسْجِدِ الاَقْصَى
	Intiha'ul Ghoyah Az-zamani	*Sempurnakanlah puasa sampai malam*	أَتِمُّوا الصِيَامَ الى الليْل

[12] *Mughni Labib hal.70-71*

2	Mushohabah	*Janganlah kamu semua makan harta mereka bersamaan hartamu*	لاتَأْكُلُوا أَمْوَالَهُم إلى أموَالِكُم أي مَضْمُومَةٍ إلى أمولِكُمْ
4	bermakna lam (Ihtishosh)	*Perkara ini* ***dikhususkan*** *padamu*	والأَمرُ إِلَيْكَ أي مَخْصُوصٌ إليكَ
5	Bermakna فى	*Sungguh aku akan kumpulkan kamu semua didalam hari kiamat*	لَيَجْمَعَنَّكُم إلى يَوْمِ القِيَامَةِ أي فى يَوْمِهَا
6	Bermakna لا	*Kamu berkata aku telah mengangkat kendi diatasnya, apakah Ibnu Ahmar tidak akan memulai meminumkan* ***dariku***	تَقُوْلُ وَقَدْ عَالَيْتُ الكُوْزَ فَوقَهَا أَيُسْقَى فَلاَ يَرْوَى إِلَيَّ إِبْنُ أَحْمَرَ
7	Bermakna عند	*Atau tiada jalan bagi para remaja, menyebutkan lebih menyenangkan* ***menurutku*** *dari pada minuman*	أَمْ لاَسَبِيْلَ الى الشَبَابِ وَذِكْرُهُ # أَشْهَى إِلَّي من الرَحِيقِ السَلسَلِ

		yang mengalir	
8	Taukid (huruf ziyadah)	*Berbagai hidangan dari manusia yang menyenangkan padanya*	أفْئِدَةً من النَّاسِ تَهْوِى إِلَيْهِم

- Hururf حَتَّى

Huruf حَتَّى yang dilakukan sebagai huruf jar menyamai huruf الى didalam makna dan amal, yaitu bermakna intihaul ghoyah, namun berbeda dengan إلى didalam empat hal, yaitu :

- Majrurnya harus berupa isim dhohir.
  Tidak diperbolehkan berupa isim dhomir, maka tidak boleh mengucapkan حَتَاكَ, namun hal ini khilaf dengan **Ulama' Kuffah** dan **Imam Mubarrod.**
- Majrurnya merupakan akhir dari suatu perkara atau perkara yang bertemu dengan perkara yang akhir.
  Contoh :
  أَكَلْتُ السَّمَكَةَ حَتَّى رَأْسِهَا *Saya makan ikan **sampai** kepalanya.*
  سَلاَمٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الفَجْرِ *Salam, para malaikat turun **sampai** keluarnya fajar.*
  Maka tidak boleh mengucapkan :
  سرتُ البارِحَةَ حَتَّى ثُلُثِهَا اَوْ نِصْفِهَا *Saya tadi malam berjalan **sampai** sepertiga malam atau tengah malam.*
- Apabila huruf حتّى tidak bersamaan qorinah yang menetapkan bahwa lafadz yang setelahnya masuk

didalam hukum atau keluar dari hukum,maka diarahkan masuk pada hukum, sedang kalau dalam إلى diarahkan keluar dari hukum.

- Masing-masing dari إلى dan حتّى terkadang memiliki tempat yang tidak pantas untuk yang lain :
  Seperti dalam إلى kita boleh mengucapkan :

كَتَبْتُ إِلَى زَيْدٍ *Saya menulis (surat)* ***pada*** *Zaid.*

وَأَنَا إِلَى عَمْرٍو *Dan tujuan saya adalah Umar.*

(أي هُوَ غَايَتِي)

سِرْتُ مِنَ البَصْرَةِ إِلَى الكُوْفَةِ *Saya berjalan* ***mulai*** *dari Basroh* ***sampai*** *Kuffah.*

Tetapi kita tidak boleh mengucapkan حتّى الكوفةِ, حتّى عمرٍ, حَتَّى زَيْدٍ untuk dua contoh yang awal, karena حتّى berfaedah Intihaul ghoyah itu sedikit demi sedikit, sedang untuk contoh ketiga, karena lemahnya Intihaul Ghoyah dalam حتّى yang tidak bisa berdampingan dengan Ibtida'ul ghoyah. Dan حتّى bisa menyendiri masuk pada fiil mudhori' yang dibaca nashob dengan أن yang wajib disimpan, seperti :

سِرْتُ حَتَّى اَدْخَلَ الدَّارَ *Saya berjalan* ***sampai*** *masuk rumah.*

Lafadz حتّى yang dilakukan sebagai huruf athof itu seperti wawu, dalam makna dan amal, namun memiliki beberapa pendapat yaitu : *13*

∗Ma'thufnya harus berupa isim dhohir, tidak boleh berupa isim dhomir.

---

[13] *Mughni Labib I hal. 114*

∗Ma'thufnya merupakan sebagian dari keseluruhannya ma'thuf alaih atau merupakan juz atau seperti juz dari ma'thuf alaih.
Seperti :

قَدِمَ الحُجَّاجُ حَتَّى المُشَاةُ	*Orang-orang yang haji telah datang **sampai** orang-orang yang berjalan.*
أَكَلْتُ السَّمَكَةَ حَتَّى رَأْسَهَا	*Saya makan ikan **sampai** (dan) kepalanya.*
أَعْجَبَتْنِي الفَتَيَاةُ حَتَّى حديثُهَا	*Gadis itu mengagumkanku **sampai** (dan) ucapannya.*

∗ Ma'thuf merupakan ghoyah (akhir) dari perkara sebelumnya, baik didalam segi kelebihan atau kekurangan.
Seperti :

مَاتَ النَّاسُ حتّى الأَنْبِيَاءُ	*Para manusia mati **sampai** para Nabi.*
زَارَكَ النَّاسُ حتّى الحَجَّامُونَ	*Para manusia mengunjungimu **sampai** tukang cantuk darah.*

∗ Tidak boleh digunakan meng'athofkan jumlah.
∗ Apabila digunakan mengathofkan pada lafadz yang dibaca jar, maka huruf jarnya dikembalikan, untuk membedakan antaranya حتّى yang huruf athof dan yang huruf jar.
Seperti : مَرَرْتُ بِالقَوْمِ حَتَّى بِزَيْدٍ

2. HURUF JAR من DAN باء BERMAKNA BADAL,

Huruf jar من dan باء keduanya bisa bermakna badal untuk huruf مِنْ seperti contoh yang telah lewat, dan untuk بَاءٌ seperti keterangan yang akan datang.

وَالَّلامُ لِلْمِلْكِ وَشِبْهِهِ وَفِي   تَعْدِيَةٍ أَيْضاً وَتَعْلِيْلٍ قُفِي

وَزِيْدَ وَالْظَّرْفِيَّةَ اسْتَبِنْ بِبَا   وَفِي وَقَدْ يُبَيِّنَانِ الْسَّبَبَا

- ❖ *Huruf Jar lam itu memiliki makna milik, atau serupa milik, menta'diyahkan, ta'lil dan ziyadah (dilakukan tambahan).*
- ❖ *Huruf jar باء dan فى memiliki makna dhorfiyah, dan terkadang keduanya bermakna sebab.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. HURUF JAR LAM [14]

Makna keseluruhan yang dimiliki lam ada 21, seperti Jadwal dibawah ini

<table>
<tr><th>No</th><th>Makna</th><th>Arti Contoh</th><th>Contoh</th></tr>
<tr><td rowspan="2">1</td><td>Istihqoq (berhak)</td><td>Segala puji itu haknya Allah</td><td>اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ</td></tr>
<tr><td colspan="3">Yaitu lam yang bertempat diantara Sifat dan Dzat</td></tr>
<tr><td rowspan="2">2</td><td>Milik</td><td>Harta itu miliknya Zaid</td><td>الْمَالُ لِزَيْدٍ</td></tr>
<tr><td colspan="3">Yaitu lam yang bertempat diantara dua Dzat (bukan sifat) dan majrurnya pantas dimiliki.</td></tr>
</table>

---

[14] *Mughni Labib II hal.175-180, Asymuni II hal.214-221*

<table>
<tr><td rowspan="3">3</td><td rowspan="2">Ikhtisos/sibih milik</td><td>Surga itu di tentukan bagi orang-orang mukmin</td><td>اَلْجَنَّةُ لِلْمُؤْمِنِيْنَ</td></tr>
<tr><td>Tikar ini tertentu bagi Masjid</td><td>هَذَا الْحَصْيْرُ لِلْمَسْجِدِ</td></tr>
<tr><td colspan="3">Yaitu lam yang bertempat diantara dua Dzat dan majrurnya tidak bisa memiliki.</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Tamlik (memberi milik)</td><td>Saya memberi (milik) pada Zaid satu dinar</td><td>وَهَبْتُ لِزَيْدٍ دِيْنَارًا</td></tr>
<tr><td>5</td><td>Sibih Tamlik</td><td>Allah menjadikan untuk kamu istri-istri dari dirimu sendiri</td><td>جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا</td></tr>
<tr><td>6</td><td>Ta’lil (memberi alasan)</td><td>Karena kecondongan (kesenangan) kaum Quraisy</td><td>لِإِيْلاَفِ قُرَيْشٍ</td></tr>
<tr><td rowspan="2">7</td><td>Taukidun Nafi</td><td>Bukannya Allah tidak menyiksa kaum, bersamaan engkau Muhammad didalamnya</td><td>مَاكَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَاَنْتَ فِيْهِمْ</td></tr>
<tr><td colspan="3">Yaitu lam yang masuk pada lafadznya fi’il yang didahului dengan lafadz مَاكَانَ atau لَمْ يَكُنْ dan lam ini digunakan lam juhud.</td></tr>
<tr><td>8</td><td>Bermakna الى (Intiha’ul</td><td>Semuanya berjalan sampai</td><td>كُلٌّ يَجْرِي لأَجَلٍ مُسَمًّي أي اِلَى</td></tr>
</table>

	Ghoyah)	masa yang telah ditentukan	أجَلٍ
9	Bermakna علي (Isti'la' Haqiqi)	Mereka menjatuhkan dirinya **diatas** dagu, dalam keadaan bersujud	وَيَخِرُّوْنَ لِلأَذْقَانِ سُجَدًا أي عَلَى الْاَذْقَانِ
10	Bermakna في	Dan Aku (Allah) meletakkan beberapa timbangan amal yang adil dalam **hari** kiamat	وَنَضَعُ الْمِيْزَانَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ
11	Bermakna عند	Saya telah menulis **ketika** lima hari lewat	كَتَبْتُهُ لِخَمْسٍ خَلَوْنَ أي عِنْدَ خَمْسٍ
12	Bermakna بعد	Tunaikanlah sholat **setelah** condong matahari	أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوْكِ الشَّمْسِ أي بَعْدَهُ
13	Bermakna مع	Ketika kita berpisah, seakan-akan saya dan Malik **bersamaan** lamanya berkumpul, tidak pernah bermalam semalampun	فَلَمَّا تَفَرَّقْنَا كَأَنِّى وَمَالِكًا لِطُوْلِ إجْتِمَاعٍ لَمْ نَبِتْ لَيْلَةً مَعًا
14	Bermakna من	Saya mendengar **darinya** suara yang lantang	سَمِعْتُ لَهُ صُرًّاخًا

15	Tabligh (menyampaikan)	Saya berkata **(menyampaikan)** padanya, saya (menyampaikan) penjelasan padanya	قُلْتُ لَهُ قُلْتُ فَسَّرْتُ لَهُ
Yaitu huruf jar lam, yang mengerjakan pada isim yang mendengarkan pada lafadz-lafadz yang dicetak dari masdar qoul atau yang serupa qoul.			
16	Bermakna عن	Orang-orang kafir itu berkata "apabila perkara baik maka mereka tidak akan mendahulukan kita padanya"	وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْكَانَ خَيْرًا مَا سَبَقُوْنَا إِلَيْهِ
Makna ini menurut Imam Ibnu Hajib			
17	Shoiruroh (menjadi)	Kemudian keluarga Fir'aun mengangkat anak Nabi Musa yang akhirnya **menjadi** musuh yang menyusahkan	فَالْتَقَطَهُ آلِ فِرْعَوْنَ لِتَكُوْنَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا
Lam ini dinamakan lam 'aqibah			
18	Ta'ajub tanpa qosam	Hai air (jika kagum pada banyaknya air)	يَا لَلْمَاءِ
Makna ini digunakan Nida'			
19	Ta'ajub yang	Demi Allah,	لِلّٰهِ يَبْقَى عَلَى

	disertai qosam	sungguh mengagumkan hari-hari yang masih ada orang-orang yang menyimpang	الأَيَّامِ ذُوْحِيْدِ
Lam ini hanya tertentu masuk pada lafadz الله			
20	Ta'diyah	Berikanlah padaku dari sisamu seorang kekasih	فَهَبْ لِى مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًا
21	Taukid (huruf ziyadah)	Saya sungguh memiliki daerah antara Iraq dan Yasrib yang aku sewakan pada orang Islam dan Kafir Mu'ahad	وَمَلَكْتُ مَا بَيْنَ الْعِرَاقِ وَيَشْرِبِ # مُلْكًا اَجَارَ لِمُسْلِمٍ وَمُعَاهِدٍ

2. HURUF JAR في

Diantara maknanya yaitu :

a. Dhorfiyah [15]

Yaitu menempatkan satu perkara didalam perkara lain. Dhorfiyah dibagi dua, yaitu :

- Dhorfiyah Haqiqot

  Yaitu apabila dhorofnya bisa mewadahi (Ihtiwa') dan Madhrufnya membutuhkan tempat

[15] *Mughni Labib I hal.175-180, Asymuni II hal.214-221*

(Tahayyuz). Hal ini pada suatu perkara yang berupa jisim.
Contoh : زَيْدٌ فِيْ المَسْجِدِ *Zaid didalam Masjid*

- Dhorfiyah Majazi
  Yaitu apabila Ihtiwa' atau Tahayyuz dari keduanya (dhorof dan Madhruf) atau salah satunya tidak terpenuhi, makna ini bertempat pada tiga tempat, yaitu :
  - ✓ Dhorof dan madhrufnya berupa makna (bukan jisim)
    Seperti :

    وَلَكُمْ فِيْ القِصَاصِ حَيَاةٌ

    *Dan bagi kamu semua, **didalam** qishos ada kehidupan.*
  - ✓ Dhorof berupa makna dan madhruf berupa jisim/dzat
    Seperti :

    أَصْحَابُ الجَنَّةِ فِي رَحْمَةِ اللهِ

    *Penduduk surga **didalam** rohmat Allah.*
  - ✓ Dhorof berupa dzat dan madhrufnya berupa sifat/makna

    لَقَدْ كَانَ لكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَة

    *Sungguh telah ada bagi kamu semua **didalam** diri Rosululloh, suri tauladan yang baik.*

b. Bermakna Sababiyah

Seperti :

دخلتْ امرأةٌ النَّارَ في هِرَّةٍ حَبَسَتْهَا

*Seorang perempuan telah masuk neraka **karena** kucing yang ditahannya*

JADWAL MAKNANYA في[16]

No	Makna	Arti Contoh	Contoh
1	Dzorfiyah makniyah yang haqiqot	Saya memasukkan cincin **didalam** jariku	أَدْخَلْتُ الخَاتَمَ فى أُصبْعِى
	Dzorfiyah makniyah yang majazi	Dan bagi kamu semua **didalam** qishoh terdapat kehidupan	وَلَكُمْ فى القِصَاصِ حَيَاةٌ
	Dzorfiyah zamaniyah	Saya berjalan **dalam** dua hari	سِرْتُ فى يَوْمَيْنِ
2	Sababiyah	Seorang perempuan masuk neraka, **karena** kucing yang ditahannya	دخلتْ امرأةٌ النَّارَ في هِرَّةٍ حَبَسَتْهَا
3	Mushohabah (bersamaan)	Masuklah kalian **bersama** qoum	اُدْخُلُوا فِى اُمَمٍ أي مَعَهُمْ
4	Isti'la' (diatas)	Dan aku benar-benar akan menyembelihnya **diatas** pohin kurma	وَلأُصَلِبَنَّكُمْ فِى جُذُوعِ النَخْلِ أَيْ عَلَيْهِ
5	Bermakna باء	Pada hari yang menakutkan, para pembalap mengendarai	وَيَرْكَبُ يَوْمَ الرَّوْعِ مِنَّا فَوَارِسُ # يَصِيْرُوْنَ فِى طَعْنِ الاَبَاهِرِ وَالكُلاَ

[16] *Mughni Labib I hal.144-146*

<table>
<tr><td></td><td></td><td>kudanya dan mereka menikamkan senjata pada otot dan pinggang</td><td></td></tr>
<tr><td>6</td><td>Bermakna الى</td><td>Mereka menjadikan tangan-tangannya pada mulutnya</td><td>فَرَدُّوااَيْدِيَهُمْ فِى اَفْوَاهِهِمْ أي اِلَيْه</td></tr>
<tr><td>7</td><td>Bermakna من</td><td>Tiga bulan dari tiga tahun</td><td>ثَلاَثِيْنَ شَهْرًا فِى ثَلاَثَةِ احْوَالٍ</td></tr>
<tr><td>8</td><td>Muqoyasah</td><td>Tiada kesenangan hidup didunia disamakan dengan akhirat kecuali sesuatu yang sedikit</td><td>فَمَا مَتَاعُ الحَيَاةِ الدُّنْيَا فِى الأَخِرَةِ إِلاَّ قَلِيْلٌ</td></tr>
<tr><td colspan="4">Yaitu huruf فى yang masuk diantara lafadz yang diungguli yang disebutkan dahulu dan lafadz yang diunggulkan yang disebutkan setelahnya</td></tr>
<tr><td>9</td><td>Ta’wid</td><td>Saya memukul orang yang saya senangi</td><td>ضَرَبْتُ فِيْمَنْ رَغِبْتُ</td></tr>
<tr><td colspan="4">Yaitu huruf Ziyadah sebagai ganti lafadz yang dibuang, asalnya : ضربتُ مَنْ رَغِبْتُ فيه</td></tr>
<tr><td>10</td><td>Taukid</td><td>Dia berkata naiklah kamu semua dalam perahu</td><td>وَقَالَ ارْكَبُوْا فِيْهَا</td></tr>
</table>

بِالْبَا اسْتَعِنْ وَعَدِّ عَوِّضْ أَلْصِقِ   وَمِثْلَ مَعْ وَمِنْ وَعَنْ بِهَا انْطِقِ
عَلَى لِلاسْتِعْلاَ وَمَعْنَى فِي وَعَنْ   بِعَنْ تَجَاوُزاً عَنَى مَنْ قَدْ فَطَنْ
وَقَدْ تَجِي مَوْضِعَ بَعْدٍ وَعَلَى   كَمَا عَلَى مَوْضِعَ عَنْ قَدْ جُعِلاَ

❖ *Huruf Jar ba' itu bermakna Isti'anah, memuta'adikan Iwadl (mengganti), Ilshoq (bertemu), menyamai maknanya مع, (mushohabah), maknanya من dan maknanya عن.*

❖ *Huruf jar عَلَى itu bermakna **Isti'la'**, bermakna فِي dan عَنْ huruf jar عَنْ itu dikehendaki untuk makna Mujawazah*

❖ *Dan terkadang huruf jar عَنْ itu menempati (bermakna) بَعْدٍ dan عَلَى sebagaimana huruf jar عَلَى menempati (bermakna) عَن.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. HURUF JAR BA'

Huruf ini memiliki 14 makna diantaranya [17]

a. Ilshoq (makna bertemu)

Ilshoq dibagi menjadi dua yaitu :

- Ilshoq Haqiqi
  Contoh : أَمْسَكْتُ بِزيدٍ *Saya memegang Zaid.*
- Ilshoq Majazi
  Contoh : مَرَرْتُ بِزيدٍ *Saya berjalan **bertemu** Zaid.*
  Maksudnya perjalananku bertemu dengan tempat yang dekat dengan Zaid, maka Ilshoq ini

[17] *Mughni Labib I hal.95-97*

merupakan makna yang asal pada ba’ sehingga menurut sebagian Ulama’ makna ini tidak bisa dipisahkan dari ba’.

b. Bermakna Ta’diyah

Yaitu ba’ yang mengiringi (mu’aqobah) pada Hamzah yang berfaedah ta’diyah dalam merubah Fa’il menjadi Maf’ul Bih. Memuta’addikan dengan ba’ adalah yang paling banyak pada fi’il lazim sedangkan makna ta’diyah itu sendiri yaitu membuat sampainya makna fi’il pada isim (maf’ul bih). Contoh :

ذهَبْتُ بِزَيْدٍ bermakna أذهَبْتُ زَيْدًا

(Saya memberangkatkan pergi Zaid)

JADWAL MAKNA HURUF JAR BA’ [18]

No	Makna	Arti Contoh	Contoh
1	Ilshoq Haqiqi	Saya memegang Zaid	اَمْسَكْتُ بِزيدٍ
	Ilshoq Majazi	Saya berjalan **bertemu** Zaid	مررتُ بزيدٍ
2	Ta’diyah	Saya memberangkatkan Zaid	ذهَبْتُ بزيدٍ اى اَذهَبْتُهُ
3	Isti’anah (pertolongan)	Saya menulis dengan (pertolongan) pena	كَتَبْتُ بِالْقَلَمِ
Yaitu باء yang masuk pada alatnya pekerjaan			
4	Sababiyah	Kalian berbuat aniaya pada diri	إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ

[18] *Mughni Labib I hal.95-97*

<table>
<tr><td></td><td></td><td>kalian sendiri, disebabkan menyembah patung sapi emas</td><td>اَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعُجْلَ</td></tr>
<tr><td>5</td><td>Mushohabah (bermakna مع)</td><td>Turunlah (bersamaan) dengan selamat</td><td>اِهْبِطْ بِسَلَامٍ</td></tr>
<tr><td>6</td><td>Dhorfiyah (bermakna فى)</td><td>Sesungguhnya Allah telah menolong kamu semua dalam perang Badar</td><td>وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ بِبَدْرٍ أي فى بَدْرٍ</td></tr>
<tr><td>7</td><td>Badal/ganti</td><td>Semoga saya bertemu kaum, sebagai ganti ketika mereka mengendarai kuda yang menggegerkan</td><td>فَلَيْتَ لِى بِهِمْ قَوْمًا إذا رَكِبُوا شَنُّوا الإِغَارَةَ فُرْسَانًا وَرُكْبَانًا</td></tr>
<tr><td>8</td><td>Muqobalah (bandingan)</td><td>Saya membeli baju dengan (bandingan) harga seribu</td><td>اِشْتَرَيْتُ الثَّوْبَ بِأَلْفٍ</td></tr>
<tr><td colspan="4">Yaitu ba’ yang masuk pada setiap pengganti (harga)</td></tr>
<tr><td>9</td><td>Mujawazah (bermakna عن)</td><td>Bertanyalah tentang hal itu pada orang yang mengetahui</td><td>فَاسْئَلْ بِهِ خَبِيْرًا أي عَنْهُ</td></tr>
<tr><td colspan="4">Makna ini ditentukan dengan lafadz yang mustaq dari masdar سؤال, sebagian qoul berpendapat tidak ditentukan</td></tr>
</table>

masdar tersebut			
10	Isti'la' (bermakna على)	Ketika mereka melewati atas kaum	وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ
11	Tab'id (sebagian)	Saya minum **sebagian** air laut	شَرِبْتُ بِمَاءِ البَحْرِ
Makna ini menurut Ulama' Khuffah, Imam Ashmu'i, Alfarisi dan Ibnu Malik			
12	Qosam (sumpah)	**Demi Allah,** sungguh kamu akan melakukan	باللهِ لَتَفْعَلَنَّ
13	Ghoyah (batas akhir)	Benar-benar dia telah berbuat baik, **sampai** pada saya	وَقَدْ أَحْسَنَ بِى أي اِلَيَّ
14	Taukid (ziadah)	Zaid memukul Umar	ضَرَبَ زيدٌ بِعمرٍو

2. **HURUF JAR عَلَى**

Diantara maknanya yaitu :

- **Isti'la'**

  Isti'la' dibagi menjadi dua yaitu :

  a. Isti'la' Haqiqi (sebenarnya)

  Contoh : زَيْدٌ عَلَى سَطْحٍ *Zaid diatas loteng.*

  b. Isti'la' Majazi

  Contoh : عَلَى زَيْدٍ دَيْنٌ *Zaid berhutang.*

  Seakan-akan Zaid mengangkat beratnya hutang pada pundaknya. Makna Isti'la' ini adalah makna yang paling banyak berlaku pada huruf على sedang akan

keseluruhan yang dimiliki ada 9 seperti jadwal dibawah ini.

JADWAL MAKNA HURUF على

No	Makna	Arti Contoh	Contoh
1	Isti'la' Haqiqi	Zaid **diatas** loteng	زيدٌ عَلى السُطْحِ
	Isti'la' Majazi	Zaid berhutang	عَلَى زَيدٍ دَيْنٌ
2	Mushohabah (bersamaan)	Dan ia memberikan harta **bersamaan** masih mencintainya	وَأَتَى المَالَ عَلَى حُبِّهِ أي مَعَ حُبِّه
3	Mujawazah (bermakna عَنْ)	Jika kaum Bani Qusair Ridlo **padaku,** demi Allah aku kagum pada keridloannya	إذَا رَضِيَتْ عَلَيَّ بَنُو قُشَيرٍ لَعَمْرُ اللهِ اَعْجَبَنِى رِضَاهَا أي عَنِّي
4	Dhorfiyah (bermakna فِى)	Dan dia Nabi Musa masuk pada kota Mesir **dalam** waktu lupa	وَدَخَلَ المَدِيْنَةَ عَلَى حِيْنِ غَفْلَةِ أي فِى حِينِ غَفْلَةِ
5	Ta'lil	Bertakbirlah kamu semua pada Allah, **karena** Hidayah-Nya	وَلِتُكَبِّرُوا اللهَ عَلَى مَا هَدَاكُم اى لِهِدَايَتِهِ

		pada kamu semua	
6	Bermakna مِنْ	Ketika mereka mentakar sesuatu **dari** manusia maka minta yang sesuai	إِذا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُوْنَ أي مِنَ النَّاسِ
7	Bermakna باء	Mereka berkata : naiklah **dengan** menyebut nama Allah	قَالُوا ارْكَبْ عَلَى اسْمِ الله أي بِسْمِ اللهِ
8	Ziyadah Lit-Ta'widl	jika suatu hari tidak menemukan, kepada siapa berserah diri	إِن لَمْ يَجِدْ يَوْمًا عَلى مَنْ يَتَّكِلُ
9	Istdrok dan I'rob	Fulan tidak akan masuk surga karena jeleknya perbuatan, **tapi** ia tidak putus asa pada Rahmat-Nya Allah	فُلاَنٌ لاَ يَدْخُلُ الجَنَّةِ عَلَى أَنَّهُ لاَ يَيْأَسُ مِن رَحْمَةِ اللهِ

3. HURUF JAR عَنْ

Diantara maknanya, yaitu : *Al Mujawazah* " menjauhnya perkara yang disebutkan atau tidak disebutkan dari majrurnya (lafadz yang dijarkan)

disebabkan pekerjaan perkara sebelumnya. Makna ini merupakan makna yang asal dan paling banyak digunakan. Contoh :

- Lafadz yang disebutkan

  رَمَيْتُ السَّهْمَ عَنِ القَوْسِ *Saya melepaskan anak panah **dari** busurnya.*

  Maksudnya, menjauhnya anak panah dari busur disebabkan dilepaskan.
- Lafadz yang tidak disebutkan

  رَضِيَ اللهُ عَنْهُ *Semoga Allah Ridlo **darinya***

  Maksudnya, menjauhnya siksaaan dari seseorang disebabkan Ridlo Allah. Sedang lafadz مُؤاخَذَةٌ (siksaaan) tidak disebutkan.

Mujawazah dibagi dua, yaitu :

- Mujawazah Haqiqot (Seperti contoh diatas)
- Mujawazah Majazi/Maknawi

  Contoh : اَخَذْتُ العِلْمَ عَن عَمْرٍ *Saya mengambil ilmu **dari** Umar.*

  Maksudnya, ketika saya faham, ilmu itu menjauh (berpindah) dari Umar pada saya, sebab diambil.

Makna عن seluruhnya ada sepuluh menurut pendapat selain Ulama' Bashroh, sedang menurut Ulama' Bashroh عن hanya bermakna Mujawazah. Dan jika suatu kalam tidak tampak makna Mujawazahnya, maka mereka berusaha memasukkan dan menjadikan patas diberi makna Mujawazah.

JADWAL MAKNANYA HURUF عن[19]

No	Makna	Arti Contoh	Contoh
1	Mujawazah Haqiqi	Saya melepaskan anak panah **dari** busurnya	رَمَيْتُ السَّهْمَ عَنِ الْقَوْسِ
	Mujawazah Majazi	Saya mengambil Ilmu **dari** Umar	أَخَذْتُ العِلْمَ عَنْ عَمْرٍ
2	Badal (pengganti)	Puasalah kamu sebagai **ganti** dari Ibumu	صُوْمِى عن أُمِّكِ أي بَدَلَهَا
3	Isti'la' (bermakna على)	Dia kikir **atas** dirinya sendiri	فَإِنَّمَا يَبْخَلُو عن نَفْسِهِ أي على نفسِهِ
4	Ta'lil (alasan)	Kita bukan orang-orang yang meninggalkan Tuhan **karena** ucapanmu	وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِى آلِهَتِنَا عَنْ قَوْلِكَ أي لِقَوْلِكَ
5	Bermakna بَعْدَ (setelah)	Sungguh engkau menyusun suatu bentuk keadaan **setelah** bentuk yang lain	لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنْ طَبَقٍ أي حَالَةً بَعْدَ حَالَةٍ
6	Dzorfiyah (bermakna فى)	Sebab dirimu **dalam** membawa bintang Ruba'ah adalah orang	وَلِأَنَّكَ عَنْ حَمْلِ الرُبَاعَةِ وَانِيًا أي فى حَملِهَا

[19] *Hasyiyah Shobban II hal.223*

		yang lemah	
7	Bermakna باء	Dan beliau Nabi tidak berbicara **sebab** hawa nafsu	وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى أَيْ بِالْهَوَى
8	Bermakna من	Dan Ia (Allah) yang menerima taubat **dari** hamba-hamba-Nya	وَهُوَ الَّذِى يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ أي من عِبَادِهِ
9	Isti’anah (perantaraan)	Saya melepaskan anak panah dengan **perantaraan** busur	رَمَيْتُ السَّهْمَ عَنِ القَوسِ
Yaitu setiap عن yang masuk pada alatnya fiil, hal ini mengikuti pendapat Imam Ibnu Malik dan Imam Farro’			
10	Ziyadah lita’widl	kenapa perkara yang berada disisimu engkau tolak ?	فَهَلاَّ اَلَّتِى عَنْ بَيْنِ جَنْبَيْكَ تَدْفَعُ
Yaitu عن yang mengganti عن yang lain yang dibuang, Imam Ibnu Jana berkata " Asalnya contoh diatas فَهَلاَّ تَدْفَعُ عَنِ الَّتِى بَيْنَ جَنْبَيْكَ”			

شَبِّهْ بِكَافٍ وَبِهَا التَّعْلِيْلُ قَدْ يُعْنَى وَزَائِدًا لِتَوْكِيْدٍ وَرَدْ

وَاسْتُعْمِلَ اسْمًا وَكَذَا عَنْ وَعَلَى مِنْ أَجْلِ ذَا عَلَيْهِمَا مِنْ دَخَلاَ

❖ *Huruf jar Kaf itu memiliki makna tasybih (menyerupai), bermakna ta'lil, dan sebagai huruf ziyadah yang berfaedah mentaukidi kalam.*
❖ *Kaf bisa dilakukan sebagai kalimat isim, begitu pula huruf عنْ dan على oleh karenanya keduanya bisa dimasuki huruf Jar مِنْ.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. HURUF JAR KAF [20]

Huruf ini memiliki lima makna, yaitu :

- Tasybih (menyempurnakan)

  Yaitu menyamakan perkara yang kurang dalam kemuliaan atau kerendahannya dengan perkara yang sempurna. Contoh :

  زَيْدٌ كَالْبَدْرِ *Zaid seperti bulan purnama (dalam tampannya).*

  زَيْدٌ كَالحِمَارِ *Zaid seperti himar (dalam bodohnya)*

- Ta'lil

  Yaitu menjelaskan sebabnya fiil.

  Contoh : وَاذكُرُوهُ كَمَا هَدَا كُمْ bermakna لِهِدَا يَتِكُم

  Ingatlah kamu semua pada Allah, karena petunjuknya.

- Taukid

  Yaitu Kaf huruf ziyadah yang tidak memiliki makna namun berfaedah menguatkan pada kalam.

[20] *Mughni Labib I hal.129-130*

Contoh : لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْئٌ *Tidak sesuatupun menyamai Allah.*

- Isti'la'

  Seperti ketika ditanyakan pada seseorang :

  كَيْفَ أَصْبَحْتَ *(bagaimana keadaanmu pagi ini),* lalu dijawab كخَيرٍ yang bermakna عَلَى خَيْرٍ, makna ini sedikit sekali terjadi.

- Mubadaroh (segera)

  Makna ini biasanya terjadi ketika Kaf bertemu ما, namun makna ini hukumnya Ghorib (sangat langka).Contoh :

  سَلِّمْ كَمَا تَدْخُلُ *Ucapkan salam (dengan segera), jika kamu masuk.*

  صلِّ كما يَدْخُلُ الوقتُ *Sholatlah (dengan segera) jika sudah masuk waktu.*

2. **KAF ISMIYAH**

Huruf Jar Kaf bisa dilakukan sebagai kalimat isim (dinamakan Kaf Ismiyah) yang bermakna مِثْلُ (menyamai).

Kaf dilakukan Ismiyah menurut Imam Sibaweh ditentukan dalam keadaan Dlorurot Syair, sedang mengikuti kebanyakan Ulama', termasuk Imam Al-Farisi dan Imam Ibnu Malik, boleh dilakukan Ismiyah dalam keadaan ihtiyar. Contoh :

○ يَضْحَكْنَ عَنْ كَالْبَرْدِ الْمُنْهِمِ *Gadis-gadis itu tersenyum seperti tetesan*

salju yang putih dan lembut.

Kaf nya Ismiyah, dengan ditandai bisa kemasukan huruf Jar عن.

○ زَيْدٌ كَالْأَسَدِ   Zaid seperti singa

Menurut kebanyakan **Ulama',** Kaf boleh dilakukan Ismiyah, mahal rofa' menjadi Khobar dan lafadz اَسَدٌ dibaca Jar menjadi Mudhof Ilaih [21]

3. LAFADZ عَنْ DAN عَلَى ISMIYAH

Begitu pula kedua huruf ini bisa dilakukan Ismiyah dengan bukti bisa kemasukan huruf Jar مِنْ, sedang untuk عَنْ ismiyah itu bermakna جَانِبٌ (arah) dan عَلَى Ismiyah bermakna فَوْقَ (diatas)

وَلَقَدْ اَرَنِى لِلرِّمَاحِ دَرِيئَةً # مِنْ عَنْ يَمِيْنِى تَارَةً وَأَمَامِى

Sungguh aku menyakinkan pada diriku, bahwa diriku adalah menjadi benteng dari sasaran tombak yang terkadang datang dari arah kanan atau depan.

غَدَتْ مِنْ عَلَيْهِ بَعْدَ مَا تَمَّ ظِمْوءُهَا # تَصِلُّ وَعَنْ قَيْضٍ بِزَيْزَاءَ مَجْهَلِ

Burung qotho itu terbang dari atasnya penetasan anak-anaknya setelah mengalami kehausan, lalu terbang (mencari air) seraya melupakan telurnya yang berada disarang yang tinggi yang tidak ada tandanya.

وَمُذْ وَمُنْذُ اسْمَانِ حَيْثُ رَفَعَا   أَوْ أُولِيَا الْفِعْلَ كَجِئْتُ مُذْ دَعَا

وَإِنْ يَجُرَّا فِي مُضِيٍّ فَكَمِنْ   هُمَا وَفِي الْحُضُوْرِ مَعْنَى فِي اسْتَبِنْ

❖ *Lafadz* مذ *dan* منذ *dilakukan sebagai kalimah isim apabila keduanya Merofa'kan (isim mufrod) atau setelahnya berupa fiil, seperti lafadz*

[21] *Mughni Labib I hal.151*

جِئْتُ مُذْدَعَا.

❖ *Lafadz* مذ *dan* منذ *apabila mengejarkan pada kalimah isim yang menunjukkan zaman madhi, maka keduanya bermakna* مِنْ *dan apabila mengejarkan kalimah isim yang menunjukkan zaman hal, maka keduanya bermakna* فِي

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. LAFADZ مُذْ DAN مُنْذُ ISMIYAH

Dua lafadz ini dilakukan sebagai kalimah isim apabila :

- **Merofa'kan Isim**

  Seperti : مَا رَأَيْتُهُ مُذْ يَوْمُ الْجُمُعَةِ *Saya tidak pernah melihat dia sejak hari jum'at.*

  Dalam contoh ini, lafadz مذ sebagai mubtada' karena merupakan kalimah isim yang ma'rifat, dan lafadz setelahnya ditarkib jadi khobar.
- **Setelahnya berupa fiil**

  Seperti : جِئْتُ مُذْدَعَا *Saya datang sejak dia mengajak.*

  Mengikuti tarkib yang masyhur, lafadz مذ dalam contoh ini adalah ditarkib dhorfiyyah yang diidhofahkan pada jumlah fi'liyah.

2. MAKNANYA مُذْ DAN مُذُ HURUF JAR.

- Apabila keduanya mengejarkan isim yang zamannya telah lewat (zaman madhi) maka keduanya bermakna مِنْ (Ibtida'iyyah).

  Contoh : مَا رَأَيْتُهُ مُذْ يَوْمِ الجُمْعَهِ *Saya tidak melihatnya mulai hari jum'at.*

Sama seperti : مَا رَأَيْتُهُ مِنْ يَوْمِ الْجُمْعَةِ

- Apabila mengejarkan isim yang zamannya sedang dilakukan (hadir/hal), maka keduanya bermakna في (Dzorfiyah).
  Seperti : مَا رَأَيْتُكَ مُذْ يَوْمِنَا *Saya tidak melihatmu di hari kita sekarang ini.*
  Sama dengan : مَا رَأَيْتُكَ مُذْ يَوْمِنَا

Perincian makna seperti diatas adalah apabila lafadz yang dijarkan berupa isim ma'rifat, sedang apabila majrurnya berupa isim nakiroh maka kedua huruf tersebut bermakna مِنْ dan إلى secara bersamaan, seperti yang terjadi pada ma'dud (bilangan).[22]
Contoh :

مُنْذُ يَوْمَيْنِ / مَا رَأَيْتُكَ مُذْ يَوْمَيْنِ

Saya tidak melihatmu mulai sampai dua hari.

Taqdirnya : مِنْ اِبْتِدَاءِ هَذِهِ الْمُدَّةِ إِلَى انْتِهَائِهَا

Kedua lafadz منذ, مذ ketika mengejarkan, mengikuti **Aktsarul Ulama'** adalah sebagai huruf Jar, dan sebagian qoul, mengatakan keduanya adalah kalimah isim yang ditarkib dzorfiyah yang dinashobkan (mahalnya) oleh fiil sebelumnya.
Aktsarul Arob berpendapat, kedua lafadz tersebut wajib mengejarkan, apabila isim setelahnya bersamaan zaman madhi, dan mengunggulkan mengejarkannya lafadz منذ (dibanding rofa'nya) apabila isim setelahnya bersamaan zaman madhi, serta mengunggulkan

[22] *Mughni Labib I hal.151*

merofa'kannya lafadz مذ (dibanding jarnya) apabila isim setelahnya bersamaan zaman madhi.

وَبَعْدَ مِنْ وَعَنْ وَبَاءٍ زِيْدَ مَا فَلَمْ تَعُقْ عَنْ عَمَلٍ قَدْ عُلِمَا
وَزِيْدَ بَعْدَ رُبَ وَالْكَافِ فَكَفْ وَقَدْ تَلِيْهِمَا وَجَرٌّ لَمْ يُكَفْ

❖ *Huruf* ما *dilakukan sebagai huruf ziyadah (huruf tambahan) yang terletak setelahnya huruf jar* من, عن, *ba' serta tidak mecegah pengamalannya.*
❖ *Huruf* ما *dilakukan ziyadah setelah huruf jar* رُبَّ *dan kaf, dan gholibnya mencegah amal, dan terkadang juga tidak mencegah pengamalannya huruf jar untuk mengerjakan.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. HURUF ما **ZIYADAH YANG TIDAK MENCEGAH AMAL.**

Huruf ما ziyadah tidak mencegah huruf jar beramal .

- **Huruf jar** من

مِمَّا خَطِيْئَاتِهِمْ أُغْرِقُوا *karena kesalahan-kesalahan mereka **(Fir'aun** dan **Kaumnya)** mereka ditenggelamkan.*

- **Huruf jar** عن

عَمَّا قَلِيْلٍ لَيُصْبِحَنَّ نَادِمِيْنَ *Setelahnya perkara yang sedikit (dunia) tentu orang-orang kafir itu menjadi orang-orang yang menyesal.*

- **Huruf jar ba'**

فَبِمَا الرَّحْمَةِ مِنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْ   *Sebab rahmatnya Allah, kamu **(muhammad)** memperlakukan kaum dengan halus.*

Dalam contoh-contoh tersebut, ما dilakukan sebagai huruf ziyadah yang berfaedah mentaukidi kalam, dan tidak mencegah pengamalannya huruf jar, karena tidak sampai menghalangi sifat kekhususannya masuk pada kalimah isim.[23]

2. HURUF ما ZIYADAH YANG MENCEGAH AMAL.

Huruf ما ziyadah juga dapat mencegah beramalnya huruf jar. Huruf jar yang dimaksud adalah :

- **Huruf Jar رُبَّ**

  Dan masuknya pada jumlah, seperti :

  رُبَّمَا الجَامِلُ المُؤَبَّلُ فِيْهِمْ # وَعَنَاجِيْجُ بَيْنَهُنَّ المِهَارُ

  Banyak sekali sekelompok unta yang di persiapkan untuk berperang didalamnya terdapat orang-orang yang berpergian, dan banyak sekali kuda-kuda yang bagus yang diantaranya terdapat anak-anaknya yang masih kecil.

  رُبَّمَا يَوَدُّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا

  Terkadang orang-orang kafir mengharapkan . . .

  Dalam dua contoh tersebut, رُبَّمَا tidak beramal mengejarkan, karena sifat kekuasaannya masuk pada kalimat isim sudah hilang.

- Setelah huruf jar كاف

---

[23] *Asymuni II hal.228-229, Hasyiyah Shobban hal.299*

Dan masuknya juga pada jumlah, seperti :

فَإِنَّ الحُمُرَ مِنْ شَرِّ المَطَايَا # كَمَا الحَبِطَاتُ شَرُّبَنِي تَمِيْمٍ

Sesungguhnya hewan himar itu adalah paling jeleknya hewan yang digunakan kendaraan, seperti orang-orang habithot (keturunan Harits bin Amr) adalah paling jeleknya bani Tamim. (karena leluhur mereka "Harits" mati karena makan makanan sehingga perutnya membesar.

Namun terkadang huruf jar رُبَّ dan Kaf yang terdapat huruf ما ziyadah juga tetap beramal seperti : ***:***[24]

- Ucapan syair :

رُبَّمَا ضَرْبَةٍ بِسَيْفٍ صَقِيْلٍ # بَيْنَ بُصْرَى وَطَعْنَةٍ نَجْلاَءَ

Banyak sekali pukulan pedang yang tajam dari tanah Bushro (nama daerah di Syam), dan banyak sekali luka yang menganga lebar.

- Seperti syairnya Amr bin Buroqoh An-Nihami :

وَنَنْصُرُ مَوْلاَنَا وَنَعْلَمُ أَنَّهُ # كَمَا النَّاسِ مَجْرُوْمٌ عَلَيْهِ وَجَارَمٌ

Aku menolong tuanku dari musuh, saya mengetahui bahwa sesungguhnya ia seperti layaknya manusia, bisa teraniaya juga bisa bisa berbuat aniaya.

رُبَّمَا yang tercegah dari amal gholibnya masuk pada fiil madhi, terkadang masuk pada fiil mudhori' yang menempati pada tempatnya fiil madhi, karena

[24] *Asymuni II hal.230*

maknanya tahaqququl wuqu’ (pasti terjadinya), dan dihukumi langka masuk pada jumlah ismiyah.[25]

وَحُذِفَتْ رُبَّ فَجَرَّتْ بَعْدَ بَلْ   وَالْفَا وَبَعْدَ الْوَاوِ شَاعَ ذَا الْعَمَلْ
وَقَدْ يُجَرُّ بِسِوَى رُبَّ لَدَى   حَذْفٍ وَبَعْضُهُ يُرَى مُطَّرِدَا

- *Huruf رُبَّ yang dibuang dan masih tetap beramal mengejarkan terletak setelahnya huruf بَلْ dan Fa’, dan pengamalannya رُبَّ yang dibuang itu* ***Masyhur*** *setelahnya wawu.*
- *Dan terkadang huruf-huruf jar yang selainnya ربّ yang telah dibuang masih tetap beramal mengejarkan, dan sebagian ada yang hukumnya mutthorid (terlaku)*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. HURUF رُبَّ DIBUANG YANG BERAMAL.[26]

Huruf رُبَ yang dibuang secara lafadz, dan masih tetap beramal mengejarkan terletak setelahnya tiga huruf yaitu :

- Setelahnya Wawu

Dan hukumnya masyhur dan lebih banyak dibandingkan lainnya.

Seperti :

وَلَيْلٍ كَمَوْجِ البَحْرِ أَرْخَى سُدُوْلَهُ # عَلَيَّ بِأَنْوَاعِ الهُمُوْمِ لِيَبْتَلِي

Banyak sekali malam kelam, seperti gelap (yang ada dibawahnya) ombak lautan, yang datang padaku dengan

---

[25] *Asymuni, Shobban II hal.231, Asymuni II hal.231*
[26] *Asymuni, Shobban II hal.231, Asymuni II hal.231*

berbagai kesusahan, yang tujuannya untuk menguji diriku

- Setelahnya بَلْ

Hukumnya qolil, seperti Syairnya Ru'bah bin Ujaj :

بَلْ بَلَدٍ مِلْءُ الفَجَاحِ قَتَمُهُ # لاَيُشْتَرَى كَتَّانُهُ وَجَهْرَمُهُ

Banyak sekali negeri yang jalan rayanya penuh dengan debu, yang tenunan sutra dan alas halusnya tidak mampu dibeli.

- Setelahnya Fa'

Hukumnya juga qolil, seperti Syairnya Imri'il Qois Al-Kindi :

فَمِثْلِكِ حُبْلَى قَدْ طَرَقْتُ وَمُرْضِعِ # فَأَلْهِيْتُهَا عَنْ دِيْ تَمَائِمِ مُحْوِلِ

Maka banyak sekali wanita hamil, dan menyusui yang aku datangi pada waktu malam, lalu mereka tergoda hingga melalaikan anaknya yang masih umur setahun yang mengenakan jimat yang digantungkan dilehernya untuk menolak sihir.

Dan dihukumi Syadz, lafadz ربّ yang dibuang dan masih tetap beramal, tetapi tanpa didahului salah satu dari tiga huruf diatas, seperti Syairnya **Jamil bin Ma'mar Al-Adzari :**

رَسْمِ دَارٍ وَقَفْتُ فِيْ طَلَلِهِ # كِدْتُ أَقْتضِي الحَيَاةَ مِنْ جَلَلِهِ

Banyak sekali bekas-bekas reruntuhan rumah (kekasihku) yang aku pandangi sambil berdiri pada sisa bangunannya, hampir membuat diriku mengakhiri kehidupan karena mengingat suatu kenangan yang sangat berat.

Mahallu-syahidnya lafadz : رَسْمِ دَارٍ bermakna رُبَّ رَسْمِ دَارٍ

2. **HURUF JAR SELAIN رُبَّ YANG DIBUANG**

Huruf jar selain ربّ yang dibuang dan masih tetap beramal mengejarkan, hukumnya terbagi dua yaitu :

- **Ghoiru Mutthorid**
  Yaitu tidak berlaku dan hanya terbatas mendengarkan yang terlaku pada kalam arab (simai). Seperti Ucapan Ru'bah.
  Ketika ada pertanyaan padanya : كَيْفَ اَصْبَحْتُ (bagaimana kabarmu pagi ini), ia menjawab خَيْرٍ عَافَاكَ اللهُ (dalam keadaan baik-baik) yang taqdirnya عَلَى خَيْرٍ
- **Muttorid**
  Yang terlaku dan qiyasi, yang bertempat pada beberapa tempat yaitu :[27]
  - Pada lafadz **Jalalah** yang digunakan qosam (sumpah)
    Seperti : اللهِ لأَفْعَلَنَّ كَذَا *Demi Allah, saya akan melakukan hal tersebut.*
  - Setelahnya كم Istifhamiyah yang kemasukan huruf jar
    Seperti : بِكَمْ دِرْهَمٍ إِشْتَرَيْتَ *Dengan berapa dirham kamu membeli.*
    Taqdirnya : بِكَمْ مِنْ دِرْهَمٍ
  - Didalam jawab soal yang mengandung sesamanya huruf jar yang dibuang
    Seperti : jawab زَيْدٍ Dari pertanyaan بِمَنْ مَرَرْتَ (bertemu dengan siapa kamu berjalan). Taqdirnya بِزَيْدٍ

---

[27] *Ibnu Aqil hal.101*

- Setelahnya أَنْ seperti : عَجِبْتُ أَنَّكَ قَائِمٌ *Saya kagum pada berdirimu.* Taqdirnya مِنْ أَنَّكَ
- Setelahnya اَنْ
  Seperti : عَجِبْتُ أَنْ قُمْتَ *Saya kagum atas berdirimu.*
  Taqdirnya : مِنْ أَنْ قُمْتَ
- Pada Ma'tuf (lafadz yang diathofkan) pada Ma'tuf Alaih yang terdapat sesamanya huruf yang dibuang
  Seperti : وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِنْ دَابَّةٍ آيَاتٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ
  Taqdirnya : وِفِى اخْتِلَافِ اللَّيْلِ
- Dan lain-lain